



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



KONSERVATISME AUDITOR PADA OPINI KELANGSUNGAN HIDUP DENGAN MODERASI MANAJEMEN LABA

AUDITOR CONSERVATISM ON GOING OPINION WITH MODERATING EARNINGS MANAGEMENT

Vina Vina^{1*}, Budi Harsono²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam

Email: 1942084.vina@uib.edu

Keywords

Auditor Conservatism, Earnings Management, Going Concern Opinion.

Article informations

Received:

2023-03-08

Accepted:

2023-05-31

Available Online:

2023-07-17

Abstract

The purpose of this research is to find out whether auditor conservatism influences the view of business continuity trading on the Indonesia Stock Exchange. Company profiles on www.idx.co.id, the website of the Indonesia Stock Exchange, were analyzed for 2017 to 2021. In this study data analysis approach, panel data regression and logistic regression are applied, and the outcomes of the sample findings that have been chosen are a total of 1,875. The research findings are certainly able to state that auditor conservatism has a significant effect on earnings management. These results are certainly able to state that auditor conservatism moderated by earnings management has a significant effect on going concern opinion.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi diharuskan menyajikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan. Fungsi penting auditor adalah sebagai mediator antara pemangku kepentingan sebagai konsumen laporan keuangan dan organisasi atau korporasi sebagai pemasok laporan keuangan. Peran auditor ada tiga: untuk menyatakan opini atas kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang relevan dan bebas dari salah saji substansial; menyatakan pendapat atas pekerjaan auditor sendiri; dan untuk menyebarluaskan temuan auditor (Mayling & Prasetyo, 2020). skor jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material berkorelasi langsung dengan kualitas audit (Mayling & Prasetyo, 2020).

Menurut Adelina *et al.* (2019), auditor bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan manajemen laba yang sering muncul ketika manajemen sebuah perusahaan ikut serta campur tangan ke dalam proses pelaporan keuangan. Masih banyaknya manajer yang memanipulasi catatan dan manajemen menggunakan kebijaksananya. konservatif akuntansi membantu menguntungkan para pengguna laporan keuangan dan membatasi perilaku pelaporan oportunistik (Effiong *et al.*, 2020). Tindakan manajemen laba dapat dihentikan oleh auditor yang memiliki konservatisme yang tinggi. Auditor juga bertanggung jawab untuk memeriksa ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan hidup di suatu perusahaan. Auditor juga memeriksa apakah perusahaan dapat bekerja dalam jangka panjang atau sebaliknya.



Salehi *et al.* (2018) menegaskan bahwa manajer mungkin memilih untuk memberikan kesempatan untuk mengelola pendapatan. Upaya manajemen untuk mengendalikan laba mungkin dibatasi oleh auditor dengan tingkat konservatisme yang tinggi. Untuk mengenali manajemen keuntungan, ukuran KAP besar (*Big4*) terlihat lebih berhati-hati. Akibatnya, bisnis yang diaudit atau diperiksa oleh 4 KAP Besar seringkali kurang aktif dalam manajemen laba. Effiong *et al.* (2020) menemukan bahwa kantor KAP yang meninjau keuangan perusahaan cenderung meminimalisir manajemen laba. KAP *non Big4* mengaudit suatu perusahaan cenderung lebih sedikit tingkat manajemen laba, dibandingkan dengan KAP *Big4* dalam mengaudit perusahaan (Alzoubi, 2016). Alhadab dan Clacher (2017) menemukan bahwa KAP besar lebih mungkin memberikan pandangan kelangsungan usaha daripada KAP kecil. Selain itu, penelitian Muliawan (2017) menunjukkan bahwa indikator kualitas audit yang sangat baik adalah opini kelangsungan hidup, dan makin tinggi KAP, makin baik kualitas auditnya. Hubungan ketiga variabel antara lain konservatisme auditor, manajemen laba dan opini kelangsungan hidup sangatlah berkaitan erat. Alasannya adalah jika manajemen laba tinggi maka akan memengaruhi konservatisme auditor dalam mengaudit perusahaan, sehingga berpengaruh sekali dengan opini kelangsungan hidup untuk ke depannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang melakukan manipulasi laba yang cenderung tinggi, jadi pada saat auditor melakukan pengauditan laporan keuangan tentu akan berpengaruh sekali dengan hasil dari pengauditannya, sehingga hasil dari manajemen laba memengaruhi hasil audit dari auditor sehingga menyebabkan penentuan opini kelangsungan hidup juga berpengaruh dari hasil auditnya (Chandra & Kaling, 2021).

Menurut Suma dan Muid (2019), bisnis yang berjuang secara finansial sering mencari strategi manajemen yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan. Salehi *et al.* (2018) menegaskan bahwa manajer memiliki pilihan untuk menawarkan peluang untuk manajemen laba. Ketika sebuah perusahaan terlibat dalam manajemen laba, itu dapat menghasilkan laporan keuangan yang mungkin tidak secara akurat menggambarkan keadaan di dalam bisnis. Manajer dapat memengaruhi statistik laba dalam laporan keuangan melalui berbagai cara, termasuk penggunaan metode akuntansi akrual (manajemen laba akrual). Penghasilan juga dapat dikelola melalui pekerjaan aktual (manajemen laba riil). Tindakan manajerial dalam perusahaan harus diawasi oleh pihak ketiga yang tidak memihak, seperti auditor bersertifikat (Adelina *et al.*, 2019). Jumlah KAP tidak mempunyai memberi suatu pengaruh signifikan dengan kualitas audit dilihat dari *discretionary accruals* Anggraini *et al.* (2021). Wiyadi *et al.* (2017) mengatakan bahwa perusahaan *Big4* lebih mungkin dibandingkan perusahaan *Non-Big4* untuk menawarkan opini kelangsungan usaha. Ginting dan Tarihoran (2014) menemukan bahwa KAP besar lebih mungkin memberikan pandangan kelangsungan usaha daripada KAP kecil. Selain itu, penelitian Adelina *et al.* (2019) menunjukkan bahwa opini kelangsungan hidup adalah proksi yang baik untuk kualitas audit, dan makin besar KAP, makin baik untuk kualitas audit. Di Indonesia telah banyak perusahaan yang membuat opini kelangsungan hidup untuk kelangsungan hidup perusahaan, setiap melakukan pengauditan tentu ada opini audit yang disajikan oleh auditor.

Terdapat kasus mengenai tingkat konservatisme auditor yaitu kasus KAP Ernst & Young (EY) yang mengaudit bisnis telekomunikasi, dan KAP Deloitte yang mengaudit PT Sunprima Nusantara Pembinaan dengan dua rekanan akuntan publik bernama Marlinna dan Merliyana Samsul (SNP Finance). Tanpa bukti yang memadai, Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) mengeluarkan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap firma PT Indosat Tbk (ISAT) pada tahun 2011. Menurut laporan dari Bisnis.tempo.co, KAP mitra EY di Indonesia disiapkan membayar denda \$1 juta kepada otoritas AS bersama dengan EY Indonesia, yang dilaporkan gagal melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. PCAOB memberi tahu para pihak tentang perjanjian tersebut pada hari Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memeriksa Kantor Akuntan Publik Deloitte

dan kawan-kawan tentang opini wajar tanpa pengecualian (WTP) tentang SNP Finance pada tahun 2017, terungkap keadaan yang tidak diungkapkan Deloitte tentang gagal bayar bunga pada Medium Term Notes (MTN) SNP Finance. Menurut accounting.binus.ac.id, akibat kasus tersebut, Deloitte mendapat denda dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa pembatalan temuan audit perusahaan SNP Finance dan larangan mempelajari sektor perbankan, industri keuangan non bank, dan pasar modal. Mengingat hal ini, akan sangat menarik untuk menyelidiki konservatisme auditor dan menentukan apakah auditor besar lebih konservatif daripada auditor kecil (Ikma & Syafruddin, 2019).

Penelitian tentang aspek-aspek atau penentu yang memengaruhi opini kelangsungan hidup dilakukan antara lain, oleh Ikma dan Syafruddin (2019) opini kelangsungan hidup. Studi ini menjelaskan bahwa konservatisme auditor, *leverage*, profitabilitas, arus kas operasi, *tobin's Q* berpengaruh signifikan positif terhadap opini kelangsungan hidup. Penelitian Sengaji dan Zulfikar (2018); Ongki dan Pangestu (2018); Andreas *et al.*, (2017); Wiyadi *et al.*, (2017); Mutsanna (2020); Marta *et al.* (2016); Hati dan Laksito (2019) tentang aspek-aspek atau penentu yang memengaruhi opini kelangsungan hidup menjelaskan bahwa semua variabel independen yaitu konservatisme auditor berpengaruh signifikan positif terhadap opini kelangsungan hidup Penelitian Anggraini *et al.* (2021); Robby dan Angery (2021) tentang aspek-aspek atau penentu yang memengaruhi opini kelangsungan hidup menjelaskan bahwa semua variabel independen yaitu konservatisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini kelangsungan hidup.

Penelitian merupakan modifikasi dari penelitian Anggraini *et al.* (2021). Keunggulan yang diperoleh atas penelitian ini adalah bahwa penulis memilih menambahkan manajemen laba sebagai pemoderasi, menggantikan tahun penelitian dari 2017-2021. Alasan mempergunakan manajemen laba sebagai pemoderasi adalah karena dalam suatu perusahaan yang diaudit oleh auditor *big4* maupun *non big4* tentunya akan menghasilkan suatu hasil audit berupa opini yang diterbitkan oleh auditor dan opini yang diterbitkan oleh auditor adalah opini kelangsungan hidup sehingga manajemen laba sebagai pendukung untuk memperkuat atau memperlemah pada saat auditor mengaudit perusahaan. Pemilihan perusahaan BEI sebagai objek penelitian karena laporan yang terdaftar di BEI merupakan laporan publikasi perusahaan yang telah diaudit oleh masing masing auditor baik *big 4* maupun *non big 4* yang di mana dapat menjadi landasan dalam menentukan transparansi dan pengungkapan, serta penentuan konservatisme auditor. Kontribusi yang diperoleh atas penelitian yang dikaji adalah menjadi bahan pertimbangan auditor dalam mengaudit perusahaan untuk bisa menghasilkan opini audit kelangsungan hidup.

Penelitian ini dilakukan terhadap sektor pertambangan dikarenakan pada tahun pengamatan, perekonomian global yang goyah, yang telah menurunkan harga produk pertambangan, menjadi penyebab kesulitan keuangan yang dihadapi industri pertambangan saat ini. Status keberlangsungan bisnis usaha pertambangan terancam akibat masalah keuangan ini, yang dapat menjadi insentif bagi manajer untuk menerapkan manajemen laba. Akibatnya, studi dilakukan pada fungsi auditor, yang membatasi manajemen laba dan memiliki kecenderungan untuk memberikan bisnis pertambangan opini kelangsungan usaha (Ikma & Syafruddin, 2019).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Konservatisme Auditor Terhadap Opini Kelangsungan Hidup

Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang mengarah pada pengakuan laba yang lebih lambat dan mengakui pendapatan lebih cepat (Robby & Angery, 2021). Konservatisme auditor suatu pengukuran yang memperlihatkan perbandingan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *Big4* dan *Non-Big4* (Robby & Angery, 2021). Opini kelangsungan hidup diperoleh dari hasil pengauditan laporan keuangan oleh pihak auditor, baik dari *big4* maupun *non big4*. Konservatisme auditor adalah potensi bagi auditor untuk menemukan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya kepada manajemen. Auditor skala besar lebih



mungkin untuk memberikan opini kelangsungan hidup, meskipun perjuangan perusahaan jelas, karena kualitas audit yang diberikannya (Wibisono, 2019). Makin rendahnya konservatisme auditor dengan opini kelangsungan hidup adalah jika auditor melakukan pengauditan laporan keuangan tentunya akan ditemukan dalam laporan keuangan bahwa perusahaan melakukan peningkatan pendapatan perusahaan guna meminimalisir kecurigaan investor pada perusahaan namun berdampak pada hasil auditnya sehingga menyebabkan makin lemahnya opini kelangsungan hidup yang diberikan oleh auditor. Oleh karena itu, perusahaan audit yang lebih besar dan terkenal cenderung mengambil pendekatan yang lebih hati-hati (Fiorentini, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan temuan yang diinterpretasikan oleh Wiyadi et al. (2017); dan Erwin (2017) membuat suatu konservatisme auditor memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap opini kelangsungan hidup.

H₁: Konservatisme auditor berpengaruh negatif terhadap opini kelangsungan hidup.

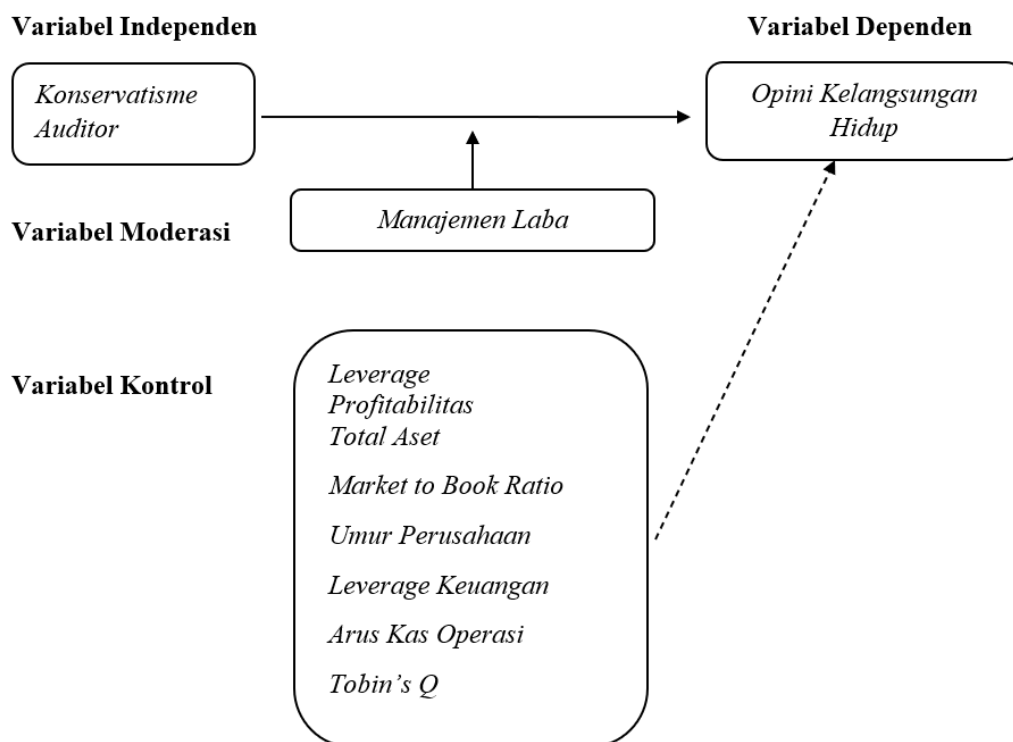
Pengaruh konservatisme auditor yang dimoderasi oleh manajemen laba terhadap opini kelangsungan hidup

Konservatisme akuntansi memainkan peran penting dalam menahan rencana manajemen laba berlebih yang sering dilakukan oleh manajer (Adelina et al., 2019). Opini kelangsungan hidup yang diperoleh dari hasil pengauditan baik oleh KAP Big4 maupun Non Big4 tentu sangat berkaitan erat. Manajemen laba adalah situasi dalam pelaporan keuangan di mana manajemen dengan sengaja menyesatkan pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya untuk meningkatkan laba jangka pendek demi keuntungan perusahaan atau manajernya. Auditor yang mengaudit perusahaan tentunya akan mampu menghasilkan opini kelangsungan hidup, namun selama melakukan pengauditan tentu manajemen laba sangat berperan serta, dikarenakan kemungkinan besar perusahaan telah melakukan manipulasi laba sehingga memengaruhi hasil auditnya (Fajriyah & Sudarno, 2020). Hal tersebut disebabkan perusahaan yang melakukan manipulasi laba yang cenderung tinggi, sehingga saat auditor melakukan pengauditan laporan keuangan tentu akan berpengaruh sekali dengan hasil dari pengauditannya, sehingga hasil dari manajemen laba memengaruhi hasil audit dari auditor sehingga menyebabkan penentuan opini kelangsungan hidup juga berpengaruh dari hasil auditnya (Chandra & Kaling, 2021) Oleh karena itu, jika manajer berusaha mengendalikan laba, mereka akan menghadapi perlawanan dari konservatif akuntansi (Chandra & Kaling, 2021).

Hasil penelitian dikaji oleh (Fajriyah & Sudarno, 2020); (Muliawan, 2017); dan (Elmawati, 2017) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif antara konservatisme auditor (BIGN) yang dimoderasi oleh manajemen laba bersama opini kelangsungan hidup. Dapat diartikan, jika sebuah bisnis sedang berjuang secara finansial, tentu mungkin mencoba untuk memperbaiki gambarnya melalui manajemen laba untuk mendapatkan penilaian kelangsungan usaha yang positif dari auditornya.

H₂: Konservatisme auditor yang dimoderasi oleh manajemen laba berpengaruh positif terhadap opini kelangsungan hidup.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai 2021 menjadi fokus landasan penelitian ini, dengan data keuangan yang berlandaskan atas laporan tahunan. Untuk memilih perusahaan mana yang akan disertakan dalam sampel, kami mempertimbangkan tiga faktor: (1) perusahaan di BEI antara tahun 2017 dan 2021; (2) publikasi laporan tahunan antara 2017 sampai 2021; dan (3) informasi yang dimasukkan dalam laporan tersebut untuk digunakan dalam menentukan variabel penelitian. Pengkajian variabel independen berupa konservatisme auditor dan pengkajian variabel dependen berupa opini kelangsungan hidup. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Populasinya adalah perusahaan sektor non keuangan yang memperdagangkan sahamnya di BEI dari tahun 2017-2021. Sampelnya adalah *purposive sampling* berlandaskan atas jumlah sampel sejumlah 375 perusahaan sektor non keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang mengacu pada penelitian adalah opini kelangsungan hidup. Variabel dummy digunakan untuk mengukur opini kelangsungan hidup; misalnya organisasi yang mendapatkan opini kelangsungan hidup diberi kode 1, sedangkan yang tidak diberi kode 0 (Chandra & Kaling, 2021).

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan konservatisme auditor sebagai variabel independen. Dalam analisis ini, ukuran KAP (BIGN) dikodekan sebagai variabel dummy. Jika KAP yang ada berafiliasi dengan 54 jenis KAP Asing (4 big 4, 30 *network*, 20 *association*), variabel akan ditetapkan menjadi 1, dan jika tidak, maka akan ditetapkan menjadi 0. Selain itu, besaran KAP dikalikan dengan akrual diskresioner menghasilkan efek yang bervariasi (ABSDAXBESAR).



Variabel Moderasi

Manajemen laba adalah keputusan manajer tentang kebijakan asuransi akuntansi mana yang akan dibeli atau tindakan aktual lainnya yang mungkin berdampak material pada pendapatan untuk memenuhi tujuan pelaporan pembayaran tertentu (Scott, 2015). Pengukuran dari manajemen laba mempergunakan pendekatan dari metode *modified jones model*. Alasan penggunaan metode ini adalah agar dapat menentukan tingkat manajemen laba yang lebih baik dari model lainnya (Chandra & Kaling, 2021). Rumus untuk menghitung akrual diskresioner atau abnormal akrual sebagai berikut:

$$ABACC_{it} = \alpha_{it} \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1it} \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2it} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{3it} \left(\frac{ROA_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

- TA_{i,t} = Total akrual perusahaan I pada periode ke t.
- PPE_{i,t} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t.
- A_{i,t-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya).
- REV_{i,t} = Perusahaan pendapatan perusahaan i pada periode ke t.
- CFO_{i,t} = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t.

Variabel Kontrol

Dalam landasan penelitian tersebut yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini adalah total aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *market to book ratio*, umur perusahaan, *leverage*, arus kas dari aktivitas, dan *tobins'q* (Anggraini *et al.*, 2021). Total aset merupakan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomi untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan serta aset digunakan sebagai bisnis yang membantu operasi dan bank yang menyediakan layanan keuangan; dengan kata lain, aset perusahaan (Anggraini *et al.*, 2021).

Leverage keuangan merupakan penggunaan uang pinjaman untuk menangani kegiatan perusahaan, seperti investasi, pembelian aset, dan produksi (Khuong *et al.*, 2019). Rumus untuk menghitung leverage keuangan adalah total liabilitas per periode dibagi dengan total aset per periode.

Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu yang memperhitungkan kemampuannya untuk meningkatkan penjualan aset dan modal saham untuk menghasilkan keuntungan, modal atau aktiva yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa baik aset yang dipegang oleh perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai (Fiorentini, 2021). Rumus untuk menghitung profitabilitas adalah laba bersih per periode dibagi dengan total aset per periode.

Market to book ratio adalah analisis nilai pasar saham saat ini dalam kaitannya dengan nilai bukunya. Rasio harga pasar terhadap pendapatan adalah metrik umum untuk mengevaluasi kesuksesan perusahaan. Rumus untuk menghitung *market to book ratio* adalah (jumlah saham x harga saham per lembar) / pendapatan tahun sebelumnya (Anggraini *et al.*, 2021).

Umur perusahaan adalah lamanya jangka waktu suatu perusahaan berdiri, dari umur perusahaan kita dapat mengetahui lama atau barunya perusahaan tersebut berdiri (Anggraini *et al.*, 2021). Rumus untuk menghitung umur perusahaan adalah tahun sekarang – tahun berdirinya perusahaan.

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat perputaran meningkat secara konsisten sepanjang waktu. Ketika volume penjualan perusahaan kuat, ia harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk asetnya saat ini dan aset jangka panjangnya (Anggraini *et al.*, 2021). Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah dikalikan 100 dan hasilnya (pendapatan sekarang dikurangi pendapatan tahun lalu) / pendapatan tahun lalu.

Arus kas aktivitas operasi adalah uang yang dihasilkan oleh perusahaan melalui operasinya sendiri (Anggraini *et al.*, 2021). Pada penelitian ini arus kas dari aktivitas operasi dihitung dengan arus kas yang berasal dari *operating activities* / total asset.

Tobin's Q adalah evaluasi harga saham relatif terhadap beban bunga (Dewi & Lisa, 2021). Umumnya digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan. Pada penelitian ini Tobin's Q dihitung dengan total liabilitas + total ekuitas / total aset.

Metode Analisis Data

Suatu pengujian yang dilakukan berlandaskan atas uji statistik deskriptif. Kemudian dilakukan pengujian outlier t tentunya dengan suatu peraturan yang berlandaskan atas $SDR < -1,96$ dan $> 1,96$. Selanjutnya dilakukan pengujian regresi logistik untuk hipotesis ke dua dan terakhir dilakukan pengujian *evIEWS* yang berlandaskan atas uji Chow, uji Hausman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan sampel dan data perusahaan yang sudah terdaftar:

Tabel 1

Daftar Jumlah Sample

Keterangan	Jumlah Opini Kelangsungan Hidup
Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	706
Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian yang lengkap	(331)
Total Perusahaan non keuangan yang diteliti	375
Masa penelitian (2017-2021)	5
Total Perusahaan yang diteliti	1.875
Data Outlier	(220)
Total Perusahaan yang diteliti	1.655

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil sampel dari tabel di atas, ada 706 perusahaan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2021 ada 331 perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria penelitian disebabkan tidak mempunyai laporan tahunan dan keuangan yang lengkap. Ada 375 perusahaan yang memiliki data penelitian yang memenuhi kriteria pada penelitian selama 5 tahun penuh dari tahun 2017-2021, demikian jumlah sample penelitian sebanyak 1.875 data. Setelah dikerjakan uji outlier pada variabel manajemen laba dan opini kelangsungan hidup masing-masing ada 116 data dan 220 data yang menyimpang dan harus dihapus, dan menyisakan pada variabel manajemen laba dan opini kelangsungan hidup masing-masing 1.759 data dan 1.655 data yang tidak menyimpang dan bisa dipakai. Total data penelitian selama tahun 2017-2021 pada variabel manajemen laba dan opini kelangsungan hidup masing-masing adalah 1.790 data dan 1.655 data. Dalam melaksanakan pengujian ini data yang telah dikumpulkan hendak di uji memakai aplikasi perangkat lunak SPSS dan *EvIEWS*. Selama berjalannya 5 tahun periode akuntansi, total sampel perusahaan yang mempergunakan jasa pengauditan dari KAP Big 4 hanya sejumlah 83,9% dari total perusahaan sample, hasil tersebut dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Menurut penelitian, 284 organisasi menggunakan layanan audit eksternal non-Big-4. Sebagian besar pelaku bisnis di Indonesia tidak keberatan jika audit dilakukan oleh KAP yang tergolong KAP Big 4.

Selama berjalannya 5 tahun periode akuntansi, total sampel perusahaan yang mempergunakan jasa pengauditan dari KAP Big 4 hanya sejumlah 85,7% dari total perusahaan sample, hasil tersebut dengan opini kelangsungan hidup sebagai variabel dependen. Menurut penelitian, 237 organisasi menggunakan layanan audit eksternal non-Big-4. Sebagian besar pelaku bisnis di Indonesia tidak keberatan jika audit dilakukan oleh KAP yang tergolong KAP Big 4. Penelitian ini memenuhi keseluruhan syarat asumsi klasik berdasarkan temuan Ghazali (2018). Hasil pengujian tentu mempresentasikan data dengan tingkat penyebarannya bersifat normal yaitu $> 0,05$, kemudian data bebas korelasi ($-2 < DW < 2$), tentunya tidak terjadinya multikolinieritas dengan VIF tentunya < 10 , beserta terbebas adanya heterokedastisitas dengan $sig > 0,05$.



Pengujian Hipotesis 1 dengan Eviews

Uji Chow

Tujuan dari analisis ini adalah untuk melakukan pemilihan pendekatan *fixed effects* model atau *Pooled Least Squares*. Hasil uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Uji Chow

Uji Chow	Prob.	Kesimpulan
Cross-section Chi-square	0,000	Fixed Effect Model

Sumber: Data diolah (2023)

Diketahui pada tabel Cross-section Chi-square pada bagian Probabilitas memperlihatkan angka berada dibawah 0,05, maka tahap pengujian Uji Chow memperlihatkan bahwa model pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan model *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tujuan dari analisis ini adalah untuk pilih pendekatan *Fixed Effects Model* dan *Random Effect Model*. Hasil uji *Hausman* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman	Prob.	Kesimpulan
Cross-section random	0,1725	Random Effect Model

Sumber: Data diolah 2023

Diketahui pada Cross-section random memperlihatkan skor probabilitas berada diatas 0,05, maka tahap pengujian Uji Hausman memperlihatkan bahwa model pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan *Random Effect Model*. Selanjutnya pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Uji Hipotesis 1

Variabel	Koefisien	Prob.	Simpulan
Constant	0.9987	0,0000	
BIGN	-0.5623	0.0275	Signifikan Negatif
TOTAL ASSET	0.3845	0.9517	
LEVG	-0.0012	0.0354	
ROA	0.5523	0.9916	
MBR	0.1934	0.0000	
CFO	-0.2705	0.8407	
LNAGE	-0.5912	0.7052	
SG	-0.9212	0.5910	
TOBINS Q	0.4123	0.0000	
Uji F	Prob F Test	0,0000	
Uji Koefisien Determinasi	Adjusted R Squared	0,2101	

Sumber: Data diolah (2023)

$$\text{Opini Kelangsungan Hidup (Y)} = 0,9987 - 0,5623 \text{ BIGN} + 0,3845 \text{ TA} - 0,0012 \text{ LEVG} + 0,5523 \text{ ROA} + 0,1934 \text{ MBR} - 0,2705 \text{ CFO} - 0,5912 \text{ LNAGE} - 0,9212 \text{ SG} + 0,4123 \text{ TOBIN}$$

Keterangan:

BIGN = Konservatisme Auditor

TA = Total Asset

LEVG = Leverage
ROA = Return on Asset
MBR = Market to Book Ratio
CFO = Cash Flow Operating
LNAGE = Umur Perusahaan
SG = Sales Growth
Tobin = Tobin's Q

Pengaruh Konservatisme Auditor Terhadap Opini Kelangsungan Hidup

Sesuai hasil uji-t, konservatisme auditor (BIGN) memiliki skor probabilitas adalah 0.0275 dan skor koefisien sebesar -0.5623. Hipotesis 1 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa konservatisme auditor (BIGN) memiliki hubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba. Salehi et al., (2018) memperkirakan bahwa makin rendahnya konservatisme auditor maka akan membuat makin lemahnya opini kelangsungan hidup, hal tersebut terjadi jika auditor melakukan pengauditan laporan keuangan tentunya akan ditemukan dalam laporan keuangan bahwa perusahaan melakukan peningkatan pendapatan perusahaan guna meminimalisir kecurigaan investor pada perusahaan namun berdampak pada hasil auditnya sehingga menyebabkan makin lemahnya opini kelangsungan hidup yang diberikan oleh auditor. Temuan Wiyadi et al. (2017); dan Erwin (2017) menginterpretasikan bahwa konservatisme auditor memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap opini kelangsungan hidup.

Makin tingginya konservatisme auditor dengan manajemen laba adalah pada saat perusahaan melakukan manajemen laba jika auditor melakukan pengauditan laporan keuangan tentunya akan ditemukan dalam laporan keuangan bahwa perusahaan melakukan peningkatan pendapatan perusahaan guna meminimalisir kecurigaan investor pada perusahaan namun berdampak pada hasil auditnya karena perusahaan melakukan manajemen laba. Menurut pandangan para ahli, konservatisme auditor adalah potensi bagi auditor untuk menemukan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya kepada manajemen. Auditor skala besar lebih mungkin untuk memberikan opini kelangsungan hidup, meskipun perjuangan perusahaan jelas, karena kualitas audit yang diberikannya (Wibisono, 2019).

Dari tabel 3 dapat dipaparkan bahwa skor koefisien determinasi (adjusted R²) yang didapat sebanyak 0,483961 yang memperlihatkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas BIGN bisa mendeskripsikan variabel terikat yaitu manajemen laba sebanyak 48,4% sementara sisanya 51,6% diinterpretasikan oleh variabel lainnya yang memungkinkan terdapat pengaruh terhadap opini kelangsungan hidup namun tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian Hipotesis 2 dengan SPSS yang Menggunakan Regresi Logistik

Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menyelidiki sejauh mana faktor independen yang berbeda menjelaskan varian yang diamati dalam variabel dependen. Jika skor signifikansi data kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika skor signifikansi data lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian uji Wald disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5

Uji Wald

Variabel	Wald	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	2.422	0.000	
BIGN	2,004	0,000	
ABNORACC	2,161	0,042	
BIGN x ABNORACC	2.835	0.002	Hipotesis diterima



Variabel	Wald	Sig.	Kesimpulan
Total_Asset	2,006	0,037	
LEVG	8,418	0,004	
ROA	2,011	0,017	
MBR	2,004	0,048	
CFO	2,614	0,024	
LnAge	3,024	0,005	
SG	2,068	0,038	
Tobins_Q	2,035	0,007	
ABNORACC	2,161	0,042	
Uji Hosmer and Lameshow	Sig	0,993	
Uji Negelkerke R Square	R Square	0,9621	

Sumber: SPSS 25 (2023)

Opini Kelangsungan Hidup (Y) = 2,422 +2,004 BIGN +2,835BIGN*ABNORACC+ 2.161 ABNORACC+ 2,006 TA + 8,418 LEVG + 2,011 ROA + 2,004 MBR + 2,614CFO + 3,024LNAGE + 2,068 SG + 2,035 TOBIN

Pengaruh Konservatisme Auditor yang Dimoderasi oleh Manajemen Laba Berpengaruh Positif Terhadap Opini Kelangsungan Hidup

Hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh variabel konservatisme auditor (BIGN), terhadap opini kelangsungan hidup. Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis kedua menyatakan konservatisme auditor yang dimoderasi oleh manajemen laba (BIGN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini kelangsungan hidup dimoderasi oleh manajemen laba dikarenakan skor signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05. Manajemen laba adalah situasi dalam pelaporan keuangan di mana manajemen dengan sengaja menyesatkan pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya untuk meningkatkan laba jangka pendek demi keuntungan perusahaan atau manajernya. Auditor yang mengaudit perusahaan tentunya akan mampu menghasilkan opini kelangsungan hidup, namun selama melakukan pengauditan tentu manajemen laba sangat berperan serta, dikarenakan kemungkinan besar perusahaan telah melakukan manipulasi laba sehingga memengaruhi hasil auditnya (Fajriyah & Sudarno, 2020). Hal tersebut disebabkan perusahaan yang melakukan manipulasi laba yang cenderung tinggi, sehingga saat auditor melakukan pengauditan laporan keuangan tentu akan berpengaruh sekali dengan hasil dari pengauditannya, sehingga hasil dari manajemen laba memengaruhi hasil audit dari auditor sehingga menyebabkan penentuan opini kelangsungan hidup juga berpengaruh dari hasil auditnya (Chandra & Kaling, 2021). Interpretasi dari hipotesis tersebut adalah perusahaan yang melakukan manipulasi laba yang cenderung tinggi, sehingga saat auditor melakukan pengauditan laporan keuangan tentu akan berpengaruh sekali dengan hasil dari pengauditannya, sehingga hasil dari manajemen laba memengaruhi hasil audit dari auditor sehingga menyebabkan penentuan opini kelangsungan hidup juga berpengaruh dari hasil auditnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Fajriyah & Sudarno, 2020) menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara konservatisme auditor (BIGN) yang dimoderasi oleh manajemen laba bersama opini kelangsungan hidup. Pandangan lain yang dikaji oleh (Dewi & Lisa, 2021); dan (Nugroho et al., 2018) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara konservatisme auditor (BIGN) yang dimoderasi oleh manajemen lababersama opini kelangsungan hidup.

Hasil uji hosmer and lemeshow’s dikatakan baik karena skor signifikan melebihi angka 0,05, maka model tersebut dapat dikatakan sudah sesuai. Pada skor negelkerke R Square yang didapat sebanyak 0,9621 yang memperlihatkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas BIGN bisa mendeskripsikan variabel terikat yaitu opini kelangsungan hidup sebanyak 96,21%

sementara sisanya 3,79% diinterpretasikan oleh variabel lainnya yang memungkinkan terdapat pengaruh terhadap opini kelangsungan hidup namun tidak dimasukkan dalam model.

SIMPULAN

Variabel konservatisme auditor dapat meningkatkan opini kelangsungan hidup. Konservatisme auditor juga terbukti mampu memengaruhi opini kelangsungan usaha dengan pemoderasi manajemen laba. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian adalah penelitian hanya menggunakan 5 tahun data penelitian yaitu 2017-2021, karena perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2022 sehingga sampel penelitian menjadi berkurang, kemudian penelitian yang dijalankan dalam mengukur konservatisme auditor (BIGN), total asset, leverage (LEVG), ROA, MBR, CFO, umur perusahaan (LnAge), *sales growth* (SG), *tobins'Q*, manajemen laba (ABNORACC). Implikasi riset ini adalah perusahaan sektor non keuangan harus menambah sampel perusahaan agar mampu digeneralisasikan dalam populasi yang lebih luas. Untuk perusahaan sektor non keuangan berlandaskan atas hasil penelitian harus memperhatikan tingkat manajemen laba dan konservatisme auditor, agar bisa menghasilkan opini kelangsungan hidup.

REFERENSI

- Adelina, N. I., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2019). IMPLEMENTASI PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS AKRUAL PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (Studi Kasus pada RSUD Tugurejo Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–7.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Chandra, B., & Kaling, T. (2021). *Praktik manajemen laba akrual dan upaya meningkatkan dividend payout perusahaan manufaktur di indonesia*. 17(4), 701–713.
- Dewi, S., & Lisa, L. (2021). Analisis Hubungan Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 5(2), 653–662. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.496>
- Fajriyah, E. H., & Sudarno, S. (2020). Pengaruh Konservatisme Auditor Terhadap Manajemen Laba Dan Opini Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29065>
- Fiorentini, F. (2021). The effect of corporate governance mechanisms on accounting conservatism in public companies listed on the Indonesia . 17(4), 680–689.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (A. Tejkusuma, Ed.; Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1), 9–20.
- Haryanto, Y. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Hati, I. S., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–8.
- Ikma, D. R., & Syafruddin, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Corporate Social Responsibilites Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–13.



- Khuong, N. V., Ha, N. T. T., & Thu, P. A. (2019). The relationship between real earnings management and firm performance: the case of energy firms in Vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 307–314. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7469>
- Marta, A., Sari, P., & Ghozali, I. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Probabilitas Opini Audit: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1–15.
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13.
- Mutsanna, H. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. 9(2).
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Ongki, S., & Pangestu, S. (2018). Determinan dan Konsekuensi Konservatisme Akuntansi: Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba. *Balance*, 15(1), 90–112.
- Robby, K., & Angery, E. (2021). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Sahebkar, H. (2018). The impact of auditor conservatism on accruals and going concern opinion: Iranian angle. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 650–666. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2015-0158>
- Sengaji, C. L. D., & Zulfikar, Z. (2018). Analisis Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, 1. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10414>
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>
- Suma, N. A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Formal Competence, Audit Fee, Audit Firm Size Dan Financial Distress Terhadap Opini Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Wibisono, B. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Wiyadi, W., Amalina, N., Trisnawati, R., & Sasongko, N. (2017). Perspektif Positif Praktik Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3682>